

**ANALISIS COST QUALITY CONTROL DALAM  
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. SINAR GOWA  
INDUSTRI DI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**OLEH  
A. RASMIATI  
105730498014**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS COST QUALITY CONTROL DALAM MENETUKAN  
HARGA JUAL PADA PT. SINAR GOWA INDUSTRI DI  
MAKASSAR**

**A. RASMIATI  
105730498014**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2019**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**TUHAN YANG MAHA ESA**

karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

**Bapak dan Ibuku Tercinta**

Terima kasih karena telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Sayapun menyadari bahwa kata terima kasih saja tidak cukup jika dibandingkan pengorbanan yang dengan ikhlas telah mereka berikan.

**MOTTO HIDUP**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Alam Nasyrah : 6-8)

*Dont Give Up Effort Will Not Betray Result*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat :Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis *Cost Quality Control* Dalam Menentukan Harga  
Jual Pada PT. Sinar Gowa Industri Di Makassar"  
Nama Mahasiswa : A. RASMIATI  
No. Stambuk : 105730498014  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan  
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 9 Februari 2019 di Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Hamzah Limpo, MS  
NIDN: 0017075201

Pembimbing II

Abd. Salam, SE., M.Si. Ak. CA  
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badottahi, SE., M.Si, Ak., CA., CSP  
NBM: 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama A. Rasmianti, NIM 105730498014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, tanggal 4 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H  
09 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)  
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.,Ak.CA (.....)  
2. Abd Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP (.....)  
3. Mukminati Ridwan, SE., M.Si (.....)  
4. Drs. Hamzah Limpo, M.Si (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE, MM**  
**NBM : 903078**



**MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Rasmianti  
Stambuk : 10573 0498 014  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : Analisis *Cost Quality Control* Dalam Menentukan  
Harga Jual Pada PT. Sinar Gowa Industri Di  
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah di ujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 09 Februari 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903078

**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., CSP**  
NBM : 107 3428



## **ABSTRAK**

**A.RASMIATI** Tahun 2019 *Analisis Cost Quality Control Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sinar Gowa Industri*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing 1 **Hamzah Limpo** dan Pembimbing II **Abd Salam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya pengendalian kualitas terhadap penentuan harga jual produk pada PT. Sinar Gowa Industri pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang diolah adalah data biaya kualitas dan harga jual pada tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, survey dan mengakses website dan situs-situs terkait. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis biaya pengendalian kualitas pada PT. Sinar Gowa Industri dapat disimpulkan bahwa biaya pengendalian kualitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga jual produk.

**Kata Kunci:** *Biaya Pengendalian Kualitas, Harga Jual*

## ABSTRACT

*A. RASMIATI, 2019. Cost Quality Control Analysis in Determining Selling Prices at PT. Sinar Gowa Industri, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Supervisor 1 Hamzah Limpo and Supervisor II Abd Salam*

*This study aims to determine the effect of quality control costs on pricing of product prices at PT. Sinar Gowa Industri in 2017. This type of research is descriptive research. The data processed is data on quality costs and selling prices in 2017. The data collection techniques used are documentation, interviews, surveys and accessing websites and related sites. The data analysis technique is quantitative descriptive.*

*Based on the results of quality control cost analysis at PT. Sinar Gowa Industri can be concluded that the cost of quality control does not have a significant effect on the selling price of the product.*

*Keywords: Cost of Quality Control, Selling Price*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis *Cost Quality Control* Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sinar Gowa Industri Di Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suatu penghargaan tertinggi penulis berikan kepada Ayah dan Ibu tercinta A.Rasyid dan Sunarsi yang dengan ketulusan hati dan segenap pengorbananya serta kasih sayang kepada penulis yang bersedia jadi tulang-tulang penguat bagi penulis dalam menghadapi begitu banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, MS selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan saran dan bimbingannya kepada penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Abd. Salam, SE.,M.si.Ak,CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu-ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/ administrasi Fakultas Ekonomi atas pelayanannya selama ini.
5. Pimpinan PT. Sinar Gowa Industri serta seluruh karyawan yang telah menerima penulis dengan senang hati untuk mengadakan penelitian pada perusahaan dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh keluarga A.Harmawati Nur, A.Rusman, dan A.Titi Nur alam yang telah memberikan motivasi, bantuan serta doanya kepada penulis selama ini.
8. Para Sahabat penulis, Sakinah, ,Party, Dewi, Tika dan Dian serta seluruh teman-teman angkatan 2014 yang selalu menghiasi hari-hari penulis semasa perkuliahan dan selalu memberikan bantuan serta dorongan semangatnya selama ini.

9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, doa, dan motivasinya kepada penulis yang telah diberikan, mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT dan semoga tulisan tugas akhir ini menjadi berkah dari Allah SWT serta bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalumu Alaikum Wr.Wb*

Makassar, 13 Januari 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya .....	5
B. Quality Control Terhadap Produksi .....	9
C. Biaya Pengendalian Kualitas.....	15

D. Tujuan dan Metode Perhitungan Harga .....	22
E. Penelitian Terdahulu .....	25
F. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis.....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah PT. Sinar Gowa Industri.....	33
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	34
C. Sasaran perusahaan.....	35
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Job Description .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Klasifikasi Biaya Kualitas .....	44
B. Pengendalian Biaya Kualitas PT. Sinar Gowa Industri .....	45
C. Hubungan Biaya Kualitas dan Harga Jual .....	50
D. Analisis Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual.....	56
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63

B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 5.1	Biaya Kualitas Pertahun PT. Sinar Gowa Industri	46
Tabel 5.2	Biaya Kualitas Setiap Bulan	49
Tabel 5.3	Harga Jual Dan Penjualan Perbulan	51
Tabel 5.4	Perbandingan Biaya Kualitas Dengan Total Penjualan	54
Tabel 5.5	Rasio Persentase Biaya Kualitas dengan Penjualan	58

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Sinar Gowa Industry	37

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak memasuki era globalisasi perusahaan pada umumnya di sektor industri berlomba-lomba dalam memproduksi berbagai macam jenis produk. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada adanya hubungan masing-masing pihak atau bagian-bagian yang terkait didalam perusahaan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh kelangsungan hidup dan berusaha memperoleh keuntungan secara optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian keuntungan yang optimal suatu perusahaan adalah sejauh mana pihak manajemen dalam mengelola dan mengendalikan kualitas produk dan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Kualitas barang atau jasa yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kemampuan bersaing suatu perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian kualitas sangat penting bagi perusahaan, hal ini menjaga agar kualitas suatu produk yang dihasilkan akan sesuai dengan standar yang diharapkan serta sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Disamping itu untuk menjaga daya saing barang atau jasa pengendalian kualitas (*Quality Control*) juga mengurangi terjadinya produk rusak atau cacat sehingga dapat mengifisiensi biaya produksi. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan terjadinya biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk

dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya untuk memenuhi kepuasan konsumen disebut biaya kualitas.

Selain pengendalian kualitas penentuan harga jual suatu produk juga merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Agar harga jual dapat ditetapkan dengan memadai, dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk biaya produksi, harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dan harga jual mengandung laba yang diharapkan oleh perusahaan, maka cara yang digunakan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Harga pokok produksi juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperoleh. Dalam hubungannya dengan kualitas dan harga jual ( Zunan Yamit, 2001 : 13) menyatakan : Kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula, dengan kata lain peningkatan kualitas pasti dibarengi dengan peningkatan biaya. Biaya tinggi berarti harga jual juga tinggi, tetapi harga jual tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas tinggi. Tingginya harga jual bisa saja dipengaruhi oleh faktor terlalu jauhnya proses produksi, terlalu rumit dalam prosesnya, pengaruh hukum permintaan dan penawaran, pengaruh daya beli konsumen.

Pencapaian kualitas produk yang optimal dan sesuai dengan kualitas yang diinginkan tidak boleh mengabaikan tentang efisiensi biaya, penekanan efisiensi biaya seoptimal mungkin agar harga jual produk tetap pada standar mutu dan harga yang kompetitif. Harga jual yang

kompetitif dengan kualitas yang tinggi merupakan tujuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi konsumen yang lebih baik. Oleh karena itu pengendalian kualitas (*Quality Control*) dan penentuan harga jual suatu produk diperlukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta mendapatkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengangkat judul **“Analisis *Cost Quality Control* Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. SINAR GOWA INDUSTRY”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana biaya pengendalian kualitas dalam menentukan harga jual produk pada PT. Sinar Gowa Industri? Di Makassar”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan maka tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah untuk mengetahui biaya pengendalian kualitas dalam menentukan harga jual produk pada PT. Sinar Gowa Industri Di Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Memberikan informasi bagi perusahaan sehubungan dengan pengendalian kualitas dan biaya pengendalian kualitas dengan penentuan harga jual produk.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya**

Berbicara mengenai masalah biaya-biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena itu didalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam proses produksi. Bilamana kita memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi kedalam dua sifat, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapat bagi pihak yang memberikan factor produksi yang bersangkutan. Demikian halnya bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut.

Biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang Mursyidi (2010:14).

Sujarweni (2015:9), menjelaskan biaya mempunyai dua pengertian yaitu, pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Abdullah (2012:22), menjelaskan bahwa dalam mempelajari akuntansi biaya sekiranya kita mempunyai pengertian yang baik mengenai biaya (*cost*) dan istilah-istilah lainnya yang berkaitan erat dengan istilah ini agar menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan penerapannya.

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*loss*). Sering kali istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Mengenai perbedaan dari ketiga istilah ini dapat dilihat dari definisi yang dinyatakan atas istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- a. Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai asset (*asset*) perusahaan, misalnya pembelian mobil (kendaraan) dengan harga perolehan Rp. 30.000.000 dan diperkirakan bermanfaat selama lima tahun, maka perusahaan dikatakan memiliki asset dengan biaya sebesar Rp. 30.000.000. Oleh karena itu bermanfaat selama lima tahun, maka secara proporsional biaya ini dialokasikan sebagai beban (*ekspense*) sebesar Rp.6.000.000 dalam periode akuntansi berjalan.
- b. Beban (*expense*) merupakan biaya (*cost*) yang telah memberikan suatu manfaat (*expired cost*), dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya member manfaat untuk tahun

buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu diterima, maka biaya (*cost*) menjadi beban (*expense*) atau dengan kata lain biaya yang telah habis masa manfaatnya (*expired*) merupakan beban, sedangkan biaya yang manfaatnya masih akan diterima (*unexpired cost*) digolongkan sebagai asset (*assets*). Sebagai contoh, asuransi yang dibayar dimuka (*prepaid insurance*) merupakan biaya dan disajikan sebagai asset lancar dalam laporan posisi keuangan (neraca) (*financial position statement*). Apabila manfaatnya telah diterima atau habis karena berlalunya waktu maka akan menjadi beban asuransi (*insurance expense*) dan disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*).

- c. Kerugian (*losses*) adalah biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada hakikatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau tanpa manfaat apa-apa lagi karena kondisi –kondisi tertentu. Beban dan kerugian kedua-duanya mengurangi pendapatan tapi disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi, termasuk juga dalam hal ini transaksi-transaksi yang mengurangi asset neto perusahaan yang bukan beban-beban atau pengambilan modal kepada pemilik.

## **2. Klasifikasi Biaya**

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya
  - a. Biaya Pabrikase / Pabrik / Manufaktur
    - 1) Bahan baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

2) Tenaga Kerja Lansung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya Komersial

1) Biaya Pemasaran

2) Biaya Administrasi

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi.

b. Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi atau dijual berubah dalam kapasitas normal.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya

d. Biaya Bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Biaya Relevan
- b. Biaya Tidak Relevan

4. Berdasarkan Sesuatu yang dibiayai

a. Biaya Lansung (*direct cost*)

Adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat.

b. Biaya Tidak Lansung (*indirect cost*)

Adalah biaya yang tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat

5. Biaya Kesempatan

**B. Quality Control Terhadap Produksi**

1. Kualitas

Meskipun tidak ada definisi yang baku tentang kualitas, namun secara umum orang banyak menyatakan bahwa Kualitas adalah tingkat keunggulan. Berikut ini merupakan definisi tentang kualitas dari beberapa para ahli. Menurut *The European Organization for Quality Control* dalam buku (Siregar,2013:326) Kualitas adalah totalitas keistimewaan dan karakteristik suatu produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan tertentu. Menurut *American Society for Quality* dalam

buku (Heizer dkk,2015:271) Kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat. Dalam istilah ISO 8402 dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991): kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.

Berikut merupakan beberapa macam unsur yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu (Muzino, 1994:7) yaitu :

1. Harga yang wajar

kualitas selalu dikaitkan dengan harga. Banyak pernyataan jika kualitas tinggi maka harga juga tinggi, dan jika kualitas rendah, maka harga juga rendah. sekarang ini, konsumen lebih memilih dan mencari kualitas yang baik, tapi dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu harga menjadi unsur utama kualitas.

2. Ekonomis

Konsumen saat ini lebih mencari produk yang sifatnya ekonomis, seperti kebutuhan energi yang sekecil mungkin, kemungkinan rusak sesedikit mungkin, pemeliharaan dan pengamanan sesedikit mungkin, dan penggunaannya yang luas.

3. Awet/Tahan Lama

Pemakaian mengharapkan agar produk itu terbuat dari bahan yang awet dan tahan terhadap perubahan drastis sepanjang waktu.

4. Aman

Sebuah produk diharapkan aman untuk digunakan dan tidak membahayakan penggunaannya.

5. Mudah digunakan

Umumnya produk diciptakan sebagaimana yang konsumen inginkan. Salah satunya mudah digunakan tanpa ada kesualitan saat menggunakan produk tersebut.

Berikut 8 Dimensi Kualitas produk pada Industri Manufaktur (Siregar dkk. 2013:286) yaitu :

1. Kinerja (*Performance*) adalah tingkat konsistensi dan seberapa baik produk dapat berfungsi.
2. Estetika (*aesthetic*) adalah tingkat keindahan penampilan produk (seperti kecantikan dan gaya) dan penampilan dari fasilitas, perlengkapan, personel, dan materi untuk jasa.
3. Kemampuan servis (*serviceability*) adalah ukuran yang menunjukkan mudah tidaknya suatu produk dirawat atau diperbaiki setelah ditangan konsumen.
4. Fitur (*feature*) adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk yang mirip atau sejenis.
5. Keandalan (*reliability*) adalah kemungkinan atau peluang produk atau jasa dapat bekerja sesuai yang dispesifikasikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

6. Keawetan (*durability*) adalah lama produk dapat berfungsi atau digunakan.
7. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) adalah tingkat kesesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan pada desainnya.
8. Kesesuaian dalam pengguna (*fitness of use*) adalah kecocokan produk untuk menghadirkan fungsi seperti yang diiklankan.

## 2. Pengertian *Quality Control*

Dewasa ini semakin banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia maka bagi manajemen kualitas produk menjadi lebih penting dari sebelumnya. Persaingan yang sangat ketat menjadikan pengusaha semakin menyadari pentingnya kualitas produk agar dapat bersaing dan mendapat pangsa pasar yang lebih besar. Perusahaan membutuhkan suatu cara yang dapat mewujudkan terciptanya kualitas yang baik pada produk yang dihasilkannya serta menjaga konsistensinya agar tetap sesuai dengan tuntutan pasar yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani.

Pengendalian kualitas merupakan salah satu teknik yang perlu dilakukan dalam menjalankan aktivitas, mulai dari sebelum proses produksi berjalan, pada saat proses produksi, hingga proses produksi berakhir dengan menghasilkan produk akhir. Pengendalian kualitas dilakukan agar dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai dengan standar yang diinginkan dan yang telah

direncanakan, serta memperbaiki kualitas produk yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sedapat mungkin mempertahankan kualitas yang telah sesuai.

Pengendalian kualitas adalah suatu teknik dan tindakan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Pengendalian Kualitas menurut Kaoru Ishikawa adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi, memberikan layanan produk bermutu yang paling ekonomis paling berguna dan selalu memuaskan para pelanggan.

### 3. Tujuan Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas mempunyai beberapa tujuan, seperti menurut Assauri (2008 : 299) tujuan dari pengendalian kualitas adalah agar spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebagai standar dapat tercermin dalam hasil akhir.

Tujuan dari pengawasan mutu adalah :

1. Agar barang hasil produksi dapat mencapai kualitas/ mutu yang telah ditetapkan
2. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
3. Mengusahakan biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan kualitas produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.

4. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan bahwa suatu barang dapat memenuhi tujuannya. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas ( Assauri, 2008 : 41)

##### a. Fungsi Suatu Barang

Tingkat suatu kualitas tergantung pada tingkat pemenuhan fungsi kepuasan penggunaan barang yang dapat dicapai

##### b. Wujud Luar

Salah satu faktor yang penting dan sering dipergunakan oleh konsumen dalam melihat suatu barang pertama kalinya, untuk menentukan mutu barang tersebut, adalah wujud luar barang itu.

##### c. Biaya Barang Tersebut

Umumnya biaya dan harga suatu barang akan dapat menemukan kualitas barang tersebut. Barang-barang yang mempunyai biaya yang mahal, dapat menunjukkan bahwa kualitas barang tersebut relatif lebih baik demikian pula sebaliknya. Ini terjadi, karena biasanya untuk mendapatkan kualitas yang baik dibutuhkan biaya yang tinggi. Biaya barang-barang ini perlu kiranya disadari

bahwa tidak selamanya biaya yang sebenarnya sering tidak efisien.

#### 5. Alat Bantu Pengendalian Kualitas

Terdapat tujuh alat pengendalian kualitas yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah kualitas yang sedang dihadapi agar masalah tersebut dapat dikendalikan. Sebagaimana disebutkan oleh Heizer dan Render (2009:316) antara lain :

1. Diagram Pareto (*Pareto Diagram*)
2. Diagram Sebab Akibat (*Cause and Effect Diagram*)
3. Lembar Periksa (*Check Sheet*)
4. Diagram Batang (*Histogram*)
5. Diagram Sebar (*Scatter Diagram*)
6. Peta Kendali (*Control Chart*)
7. Diagram Alir (*Flow Chart*)

### **C. Biaya Pengendalian Kualitas**

#### 1. Pengertian Biaya Kualitas

Menurut Krismiaji dan Aryani (2012:390) mengatakan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan rendah.

Menurut Kusmawati (2014) mengemukakan biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena telah terdapat produk yang buruk kualitasnya atau pencegahan atas kualitas yang jelek dimasa yang akan datang.

Menurut Garisson (2012:79) pencegahan, deteksi, dan aktivitas yang lain yang berkaitan dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut biaya kualitas. Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin ada atau telah terjadi kualitas yang buruk, biaya-biaya untuk melakukan kegiatan tersebut disebut biaya kualitas.

Biaya kualitas adalah biaya yang dianggarkan untuk mengantisipasi atau pencegahan dan perbaikan produk yang cacat, rusak, dan buruk. Biaya kualitas berhubungan dengan pengidentifikasian, preetes, laboratorium, perbaikan, dan pencegahan.

## 2. Jenis-Jenis Biaya Kualitas

Banyak perusahaan yang tidak mengkalkulasikan biaya-biaya yang timbul, khususnya bila akan memperbaiki kualitas produk yang mereka jual, oleh karena itu perlu diketahui biaya-biaya yang berkaitan dengan upaya dalam memperbaiki kualitas yang mereka jual. Biaya Kualitas digolongkan menjadi 4 yaitu :

### 1. Biaya Pencegahan

Biaya pecegahan yang dikeluarkan untuk mencegah kerusakan produk adalah sebagai berikut:

- a. Biaya perencanaan mutu (*quality planning cost*), yakni biaya-biaya yang berkaitan dengan perencanaan mutu produk dan sistem pengembangan mutu produk.
- b. Biaya desain produk dan tinjau ulang (*product design and review cost*), yakni kenaikan biaya yang berkaitan dengan

membuat desain produk dalam rangka memperbaiki mutu produk.

- c. Biaya mendesain proses dan tinjau ulang (*cost of process design and review*), yaitu biaya tambahan atau kenaikan biaya dari proses produksi yang baru untuk memperbaiki dan meninjau ulang proses produksi yang ada, sehingga memungkinkan terjadi hasil produk yang bermutu lebih baik.
- d. Biaya desain tugas dan pelatihan (*cost of job design and training*), yaitu biaya-biaya untuk mengembangkan metode kerja baru (*developing work method*) dan biaya implementasinya dalam bentuk biaya pelatihan untuk para karyawan dalam rangka memperbaiki mutu produk.
- e. Biaya kendali proses (*cost of process control*), yaitu biaya kendali untuk mencapai mutu yang direncanakan dalam pengertian mutu yang lebih baik (*product quality improvement*).
- f. Biaya koleksi, analisis dan laporan (*cost of data collection, analysis, and report*), adalah biaya-biaya untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan perbaikan mutu, termasuk data produk rusak, masalah kualitas, biaya waktu penghentian produksi (*down time*), dan biaya analisis serta biaya penyusunan laporan.
- g. Biaya program perbaikan mutu (*cost of quality improvement program*), yaitu biaya kegiatan khusus atau proyek yang dibentuk untuk memonitor dan memperbaiki kualitas produk,

seperti program pengurangan tingkat kerusakan produk atau lingkungan mutu.

## 2. Biaya Penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan untuk tentuin apakah produk sesuai dengan persyaratan-persyaratan mutu dan untuk mencegah pengiriman barang-barang yang tidak sesuai dengan persyaratan ke pelanggan adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pemeriksaan bahan yang akan datang (*incoming material inspection cost*) yaitu biaya pemeriksaan atas bahan baku yang masuk dari pemasok.
- b. Biaya pemriksaan selama proses produksi (*in process inspection and testing cost*) yaitu pemeriksaan (inspeksi dan pengetesan) atas komponen-komponen barang yang dalam proses produksi untuk menjamin adanya kesesuaian mutu dengan mutu yang telah ditetapkan.
- c. Biaya pemeliharaan alat untuk tes (*maintaining aquipment*) yaitu pemeliharaan alat-alat pengetesan agar semua mesin berada dalam kondisi kerja yang baik (*good working condition*) termasuk biaya kalibrasi untuk menjamin ukuran produk yang tepat karena peralatan tes yang juga tepat ukuran
- d. Biaya evaluasi persediaan (*cost of evaluation stock*) yaitu biaya untuk mengevaluasi kondisi bahan baku dan bahan pembantu dan juga produk akhir yang berada di gudang.

## 3. Biaya kegagalan internal

Jenis biaya yang termasuk biaya kegagalan internal adalah sebagai berikut:

- a. Biaya disposisi yaitu biaya untuk menentukan langkah kegiatan atau tindakan yang harus dilaksanakan sehubungan dengan adanya kerusakan pada suatu produk yang ditemukan.
- b. Biaya membuangnya menjadi barang apkir. Biaya ini timbul karena mutu suatu barang buruk sekali sehingga lebih baik dibuang atau apkir.
- c. Biaya mengerjakan kembali (ulang)/*rework cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengoreksi dan memperbaiki produk atau bagian dari produk yang cacat atau rusak, agar barang tersebut dapat digunakan dan dijual.
- d. Biaya tes ulang (*retest cost*), yaitu biaya untuk mengetes kembali atas produk yang mengalami pekerjaan ulang, sebenarnya bukan saja biaya tes ulang, tetapi juga biaya inspeksi ulang selama proses pengerjaan ulang.
- e. Biaya bahan sisa (*yield losses cost*), yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk buruh yang terpaksa menganggur karena adanya fasilitas atau proses produksi terhenti karena masalah mutu produk.
- f. Biaya persediaan cadangan penyelamat yaitu biaya yang harus dikeluarkan akibat perusahaan harus mengadakan persediaan penyelamat agar proses produksi tidak terhenti akibat kehabisan bahan.

- g. Biaya lembur akibat produk rusak, yaitu biaya lembur yang harus dikeluarkan karena pekerjaan harus melakukan kerja lembur akibat adanya komponen atau produk yang rusak (*product defect*)
- h. Biaya kelebihan kapasitas, yaitu biaya kelebihan kapasitas yang harus dipelihara untuk menutupi kapasitas yang hilang akibat membuat komponen atau produk yang rusak.

#### 4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal yaitu Biaya yang terjadi karena produk gagal menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk dikirim ke pelanggan yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya keluhan konsumen (*the cost of complaint, investigation and adjustment*), yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya keluhan konsumen atas produk yang dibeli, sehingga perlu biaya untuk meneliti kerusakan produk dan kemudian memperbaikinya.
- b. Biaya penggantian (*the cost of return, replace or allowance*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang baru, meliputi biaya pengiriman kembali dan biaya kompensasi kepada konsumen berupa *allowance* (tunjangan kerugian karena tidak puas menggunakan produk rusak)
- c. Biaya jaminan (*warranty expenses*), yaitu biaya yang dikeluarkan karena terjadi keluhan selama masa garansi,

misalnya biaya perbaikan dan atau biaya sewa ganti selama barang yang rusak sedang diperbaiki

- d. Ganti rugi (*liability*) yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan karena konsumen mengalami kecelakaan (bahkan sampai tingkat kematian).
- e. Nama baik (*goodwill*), yaitu biaya yang dikeluarkan atau kehilangan keuntungan masa depan (*future profit*) akibat kerusakan produk mutu rendah. Biaya ini memang sulit dihitung, tetapi bisa dapat jumlah yang besar dan berimplikasi luas, misalnya produk selalu dapat *complaint* dalam berbagai media massa yang akan merusak citar produk tersebut.

### 3. Manfaat Biaya Kualitas

Menurut Ross dalam buku (Nasution, 2010:177) biaya kualitas memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- a. Biaya kualitas membantu para manajer Mengidentifikasi peluang laba (penghematan biaya dapat meningkatkan laba).
- b. Biaya kualitas membantu para manajer mengidentifikasi pentingnya masalah-masalah kualitas yang dihadapi perusahaan.
- c. Biaya kualitas membantu para manajer melihat apakah biaya kualitas diperusahan mereka didistribusika secara tepat.
- d. Biaya kualitas dijadikan sebagai ukuran penilaian kinerja yang objektif.

### 4. Tujuan Biaya Kualitas

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. Menurut Hansen dalam jurnal (Verani, 2010:4) tujuan dari biaya kualitas adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
- b. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat.

#### **D. Tujuan dan Metode Perhitungan Harga**

Harga (*Price* ) adalah suatu nilai tukar yang bias disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Deliyanti oentoro 2012:216).

##### **1. Harga jual**

Harga Jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Adapun definisi harga jual menurut para ahli anatar lain sebagai berikut :

Hansen dan Women mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut Mulyadi pada prinsipnya harga jual dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. (Sukiman, 2011 dalam Lasena, 2013).

## 2. Penentuan Harga Jual

Menurut Krismiaji & Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Strategi menetapkan harga yang mempengaruhi psikologi konsumen adalah ( Deliyanti Oentoro, 2010: 217)

1. *Prestige Pricing* (harga prestis) : menetapkan harga yang tinggi demi membentuk image kualitas produk yang tinggi yang umumnya dipakai untuk produk *shopping* dan *specially*. Contoh : *Rool Royce, Rolex, Guess, Prada*, dan lain sebagainya.
  2. *Odd Pricing* ( Harga Janji) : menetapkan harga ganjil atau sedikit dibawah harga yang telah ditentukan dengan tujuan agar kembali secara psikologis mengira produk yang akan dibeli lebih murah.
  3. *Multiple-Unit Pricing* (harga rabat): memberikan harga potongan harga tertentu apabila konsumen membeli produk dalam jumlah banyak.
  4. *Pricing Lining* (harga lini): memberikan cakupan harga yang berbeda pada lini produk yang berbeda.
3. Tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut :
1. Mencapai target penjualan (*return on investment*)
  2. Memaksimumkan laba
  3. Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pangsa pasar.
  4. Menstabilkan harga

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

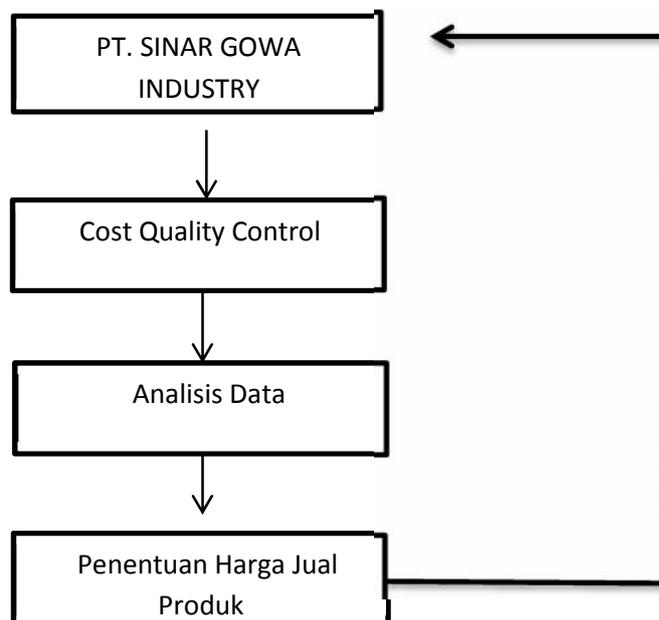
	Nama/ Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Putu Agus Darmawan/ Analisis Biaya Kualitas Pada PT. Industri Sandang Nusantara Patal Tohpati (2015)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya kualitas pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Tohpati antara biaya kendali dengan biaya kegagalan tidak seimbang proporsi biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian secara keseluruhan adalah 33,86% proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan intern dan biaya kegagalan ekstern secara keseluruhan adalah 66,14%

2	Riki Martusa & Henri Darmadi Haslim/ Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada PTP Nusantara VIII Kebun Ciater) (2011)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis	Dari hasil analisis biaya kualitas dapat diketahui berapa besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengendalian kualitasnya dan kegiatan apa saja yang menimbulkan biaya terbesar.
3.	Nefrian Easter Sandag Jantje Tinangon Stanley Kho Walandouw / Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada CV Ake Abadi Manado (2014)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan EBIT sebagai tolak ukur profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai 2013 total realisasi biaya kualitas khususnya biaya pengendalian terus meningkat, untuk biaya kegagalan dari tahun 2011 sampai 2013 selalu menurun.
4.	Kristina Meisella Ransun, David Paul Elia Saerang, dan Jessy D. L. Warongan/ Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado (2016)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Secara bersama-sama biaya kualitas dan biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas produk Trinity Percetakan Manado

5	Listianty Anggriani, Imanuel Goestaman/ Peranan Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada PT X Di Surabaya (2013)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian explanatory	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peranan dari analisis biaya kualitas ini mampu mengatasi permasalahan yang ada pada PT. X yakni karena tingkat penjualan yang semakin menurun dari tahun ke tahun.
6.	Rilla Gantino & Erwin/ Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama(2010)	Kuantitatif	Dari hasil penelitian biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

7.	Retno Martanti Endah Lestari, Muhammad Mahdi Hakim/ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Penjualan Pada PT. Mitra Sejati Mulia Industri (2014)	Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan control chart (peta kendali).	Hasil penelitian diperoleh Secara parsial variabel biaya penilaian (X2), biaya kegagalan internal (X3), dan biaya kegagalan eksternal (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan, sedangkan variabel biaya pencegahan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan.
----	---	--	---

#### F. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1

Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

#### **B. Lokasi Dan Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah PT. Sinar Gowa Industry yang terletak di jalan Ir. Sutami No. 88 Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar penelitian direncanakan selama kurang lebih dari 2 bulan.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Biaya Pengendalian Kualitas**

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi dan umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyampaian-penyampaian serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam

penggunaan biaya. Dimana pencegahan, deteksi, dan aktivitas yang lain yang berkaitan dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut biaya kualitas. Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin ada atau telah terjadi kualitas yang buruk, biaya-biaya untuk melakukan kegiatan tersebut disebut biaya kualitas.

b. Penentuan harga jual

Penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam menentukan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual juga mempengaruhi kehidupan perusahaan.

#### **D. Tehnik Pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Survey*

*Survey* atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap bagaimana perusahaan melakukan pengendalian kualitas dan penentuan harga jual produk.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan mengenai data-data yang diperlukan.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sebuah perusahaan. Penelitian memperoleh data dan dokumen-dokumen tertulis. Penulis membacaa dan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung kebenaran daan keabsahan dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

### **E. Tehnik Analisis**

Tehnik analisis data yang digunakan adalah :

Tehnik analisis data dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu teknik yang pengumpulan data dengan menyusun dan menganalisis data untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab permasalahan yang ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa:

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa biaya pengendalian kualitas mengalami peningkatan yang fluktuatif diikuti dengan peningkatan volume penjualan hal ini karena adanya kualitas produk.

#### **B. Saran**

Dari hasil kegiatan penelitian mengenai biaya pengendalian kualitas dalam menentukan harga jual pada PT. Sinar Gowa Industri maka adapun saran penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang adalah

1. Perusahaan harus berupaya untuk tetap konsisten dalam menentukan biaya pengendalian kualitas yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk agar total penjualan setiap bulannya tidak mengalami penurunan dan terus mengalami peningkatan secara terus menerus dengan demikian maka perusahaan mendapatkan laba atau profit yang semakin tinggi.

## 2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu 1 tahun. Oleh karena itu periode penelitian sebaiknya diperpanjang sehingga dapat memberikan hasil yang mendalam, dan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sehingga dapat menambah keakuratan informasi yang dibutuhkan. Maka dengan semakin banyaknya variabel, data, dan jangka waktu penelitian yang lama maka hasil penelitian akan semakin akurat.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Klasifikasi Biaya Kualitas**

Biaya kualitas adalah biaya yang muncul karena adanya aktivitas perbaikan kualitas produk sebagai akibat rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau kemungkinan adanya kerusakan produk. PT Sinar Gowa Industri sebagai suatu perusahaan industri bahan makan tidak terlepas dari kegagalan, adanya kerusakan dan hasil produk yang tidak sesuai dengan standar .

PT. Sinar Gowa Industri menggolongkan biaya pengendalian kualitas terdiri dari empat komponen biaya yaitu:

1. Biaya pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah timbulnya kualitas yang buruk dalam produk mie yang dihasilkan.

2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk mie sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi jika produk mie tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan dan hal ini diketahui sebelum produk dikirimkan kepada pihak diluar perusahaan.

4. Biaya kegagalan Eksternal (*Extenal Failure Cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi jika barang tidak sesuai dengan spesifikasi atau tidak memuaskan pelanggan setelah produk sampai pada tangan pelanggan.

#### **B. Pengendalian Biaya Kualitas PT. Sinar Gowa Industri**

Standar kualitas yang digunakan oleh PT Sinar Gowa Industri adalah *Good Manufacturing Practices (GMP)* dimana GMP adalah suatu pedoman yang menjelaskan bagaimana memproduksi makanan agar aman bermutu, dan layak untuk dikonsumsi, yang penerapannya meliputi:

1. Lingkungan sarana pengolahan yang bersih dan bebas dari sampah
2. Lokasi yang terletak pada tempat yang tidak padat penduduk
3. Fasilitas higienis karyawan yang tersedia secara cukup seperti tempat cuci tangan, locker, toilet dan ruang istirahat.
4. Pengendalian proses yang terdiri dari :
  - a) Pra-produksi meliputi : Menetapkan persyaratan bahan mentah/ baku, menetapkan komposisi bahan yang digunakan, menetapkan cara pengolahan bahan baku, menetapkan persyaratan distribusi atau transportasi, menetapkan cara penggunaan/ penyiapan produk sebelum konsumsi
  - b) Proses produksi meliputi: prosedur yang telah ditetapkan harus diterapkan, agar proses berjalan secara efektif
  - c) Pasca produksi meliputi: jenis dan jumlah bahan, bahan pembantu dan tambahan, bagan alur, proses pengolahan, jenis produk yang dihasilkan, keterangan lengkap produk (nama produk, tanggal produk, kadaluarsa, nomor pendaftaran

dan lain-lain), penyimpanan produk dilakukan sedemikian agar tidak terjadi kontaminasi silang, sarana transportasi dan distribusi produk harus didesain agar produk terhindar dari kerusakan

5. Pengawasan terhadap jalannya produksi dan mencegah atau memperbaiki bila terjadi penyimpanan yang menurunkan mutu dan keamanan produk.
6. Pencatatan dan dokumentasi tentang proses pengelolaan termasuk tanggal produksi dan kadaluarsa, distribusi dan penarikan produk karena kadaluarsa.

Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini adalah jumlah biaya kualitas pada PT. Sinar Gowa Industri selama tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.857.457.281

**Tabel 5.1**

**PT. Sinar Gowa industri Biaya kualitas Tahun 2017**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Biaya Pertahun</b>
Biaya Pencegahan ( <i>Prevention Cost</i> )	Rp. 353.472.361
Biaya Penilaian ( <i>Appraisal Cost</i> )	Rp. 997.845.034
Biaya Kegagalan Internal ( <i>Internal Failure Cost</i> )	Rp. 401.603.395
Biaya Kegagalan Eksternal ( <i>External Failure Cost</i> )	Rp. 104.536.491
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.857.457.281</b>

*Sumber Data PT Sinar Gowa Industri Tahun 2017 ( Diolah Oleh Penulis)*

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 jenis biaya kualitas yaitu:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya Pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat atau kerusakan produk yang dihasilkan. Contoh biaya pencegahan terdiri dari :

a. Administrasi pengendalian kualitas

Administrasi pendendalian kualitas adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengendalian kualitas produk.

b. Rekayasa pengendalian kualitas

Rekayasa pengendalian kualitas adalah biaya yang dikelurakan dalam proses kualitas secara terus menerus.

c. Pelatihan

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan, penyiapan, pelaksanaan, penyelenggaraan, pemeliharaan program pelatihan masalah kualitas.

2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya Penilaian adalah biaya yang terjadi atau dikeluarkan untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan kualitas. Tujuan dari biaya penilaian adalah untuk mengidentifikasi terjadinya produk cacat atau rusak sebelum di kirimkan kepada konsumen. Yang termasuk dalam biaya penilaian adalah sebagai berikut:

a. Biaya Inspeksi dan pengujian

Biaya yang dikeluarkan untuk menilai kualitas bahan-bahan baku yang dipasok oleh pemasok (*supplier*) dan produk jadi yang

dihasilkan oleh perusahaan telah sesuai dengan karakteristik dan standar yang ditelah ditentukan

- b. Biaya Pengendalian Pemasok
- c. Biaya Pengendalian Pengukuran
- d. Biaya Penggunaan material dan penilaian
- e. Biaya Audit kualitas internal

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang timbul karena adanya ketidaksesuain dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum produk dikirimkan kepada konsumen. Biaya kegagalan internal terdiri dari:

- a. Material yang terbuang
- b. Analisis kegagalan internal
- c. Inspeksi dan pengujian ulang
- d. Downtime mesin
- e. Downgrading atas produk

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena adanya produk yang tidak memenuhi standar kualitas yaitu kerusakan atau cacat yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para konsumen. Biaya ini terdiri dari

- a. Biaya kegagalan dalam penjualan
- b. Biaya analisis kegagalan eksternal
- c. Biaya kerusakan atau kehilangan dalam inventori

Adapun data biaya kualitas PT Sinar Gowa Insustri untuk tiap bulannya selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.2

## PT. Sinar Gowa Industri Biaya Kualitas Setiap Bulan Tahun 2017

Bulan	Biaya Kualitas
Januari	Rp. 144.741.505
Februari	Rp. 145.014.308
Maret	Rp. 151.434.179
April	Rp. 151.418.441
Mei	Rp. 157.740.925
Juni	Rp. 147.653.659
Juli	Rp. 147.843.483
Agustus	Rp. 166.983.683
September	Rp. 160.074.038
Oktober	Rp. 159.480.491
November	Rp. 166.476.375
Desember	Rp. 158.596.194
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.857.457.281</b>

Sumber Data PT. Sinar Gowa Industri 2017 (Diolah Oleh Penulis)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui bahwa biaya kualitas yang digunakan oleh PT. Sinar Gowa Industri Tahun 2017 berjumlah Rp.1.857.457.281 Pada bulan januari PT. Sinar Gowa Industri mengeluarkan biaya kualitas sebesar Rp 144.741.505 kemudian pada bulan februari mengalami peningkatan sebesar Rp. 272.799 sehingga total biaya kualitas pada bulan februari Rp 145.014.304. pada bulan maret biaya kualitas yang keluarkan adalah Rp. 151.434.179 hal ini meningkat

dari bulan februari sebesar Rp. 6.419.875 dan pada bulan april mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.738 yakni Rp. 151.418.441. Pada bulan Mei biaya kualitas kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp.6.322.484 yaitu Rp. 157.740.925. Pada bulan juni mengalami penurunan sebesar Rp. 10.087.266 yaitu 147.653.659, Pada Juli mengalami sedikit peningkatan sebesar Rp. 189.824 yaitu Rp.147.843.483, Pada bulan Agustus kembali mengalami peningkatan dari 147.843.483 menjadi 166.983.683, pada bulan September biaya kualitas yang dikeluarkan mengalami penurunan sebesar Rp. 6.909.645 yaitu 160.074.038, pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar Rp.593.547 yaitu Rp.159.480.491, pada bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp.6.995.884 yaitu Rp. 166.476.375, Dan pada bulan Desember kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 7.880.181 yaitu Rp. 158.596.194.

### **C. Hubungan Biaya Pengendalian Kualitas dengan Harga Jual**

Setiap perusahaan menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, dalam penentuan harga jual ada perusahaan yang tidak menghadapi permasalahan apapun. Perusahaan ini membuat produk yang memiliki pesaing yang memproduksi produk yang sejenis yang telah memiliki harga pasar yang pasti. Dengan demikian para pelanggan akan membayar tidak lebih dari harga jual tersebut sehingga tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menentukan harga jual dibawah atau di atas harga pasar tersebut. Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan.

Hubungan biaya pengendalian kualitas dengan harga jual jika biaya mengalami peningkatan maka harga jual juga meningkat. Namun pada PT. Sinar Gowa Industri naiknya biaya pengendalian kualitas tetapi harga jual tidak mengalami peningkatan.

Adapun harga jual perunit produk PT. Sinar Gowa Industri untuk 4 macam produk mie adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**

**PT. Sinar Gowa Industri Harga Jual dan Total penjualan Perbulan  
Tahun 2017**

<b>Bulan</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga Jual Perunit</b>	<b>Total Penjualan Perbulan</b>
<b>Januari</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.204.392.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Februari</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.407.659.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Maret</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.636.056.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>April</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.529.296.000

	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Mei</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.639.364.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Juni</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.408.663.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Juli</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.433.669.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Agustus</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.580.367.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>September</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.395.921.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Oktober</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.342.305.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	

	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>November</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.476.213.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Desember</b>	Mie Kepiting	Rp 13.000	Rp 1.429.438.000
	Cap Perahu	Rp 15.000	
	Cap Telor	Rp 57.000	
	Cap Udang	Rp 53.000	
<b>Total Penjualan Tahun 2017</b>			<b>Rp.17.483.343.000</b>

Sumber Data PT. Sinar Gowa Industri Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat total penjualan setiap bulan pada PT. Sinar Gowa Industri. Pada bulan Januari total penjualan sebesar Rp. 1.204.392.000, pada bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp. 203.267.000 yaitu 1.407.659.000, pada bulan Maret juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 228.397.000 yaitu Rp.1.636.056.000, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp.106.760.000 yaitu Rp. 1.529.296.000, pada bulan Mei kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 110.068.000 yaitu Rp. 1.639.364.000, pada bulan Juni dan Juli total penjualan mengalami penurun dari Rp. 1.639.364.000 menjadi Rp.1.408.663.000 dan Rp. 1.443.669.000, pada Agustus mengalami kenaikan sebesar Rp. 136.698.000 yaitu Rp. 1.580.367.000, pada bulan September mengalami penurunan sebesar Rp. 184.446.000 yaitu Rp.1.395.921.000, pada bulan Oktober juga mengalami penurunan

sebesar Rp. 53.616.000 yaitu Rp. 1.342.305.000, pada bulan November sedikit mengalami kenaikan sebesar Rp. 133.908.000 yaitu Rp.1.476.213.000, pada bulan Desember total penjualan kembali turun sebesar Rp. 46.775.00 yaitu Rp. 1.429.438.000.

Penjelasan tentang penjualan produk mie dengan peningkatan yang berfluktuasi selama bulan januari sampai bulan desember salah satunya dipengaruhi oleh adanya biaya pengendalian kualitas

**Tabel 5.4**

**Perbandingan Biaya kualitas dengan Total Penjualan**

<b>Bulan</b>	<b>Biaya Kualitas</b>	<b>Total Penjualan</b>	<b>Keterangan</b>
Januari	Rp. 144.741.505	Rp. 1.204.392.000	-
Februari	Rp. 145.014.308	Rp. 1.407.659.000	Naik
Maret	Rp. 151.434.179	Rp. 1.636.056.000	Naik
April	Rp. 151.418.441	Rp. 1.529.296.000	Turun
Mei	Rp. 157.740.925	Rp. 1.639.364.000	Naik
Juni	Rp. 147.653.659	Rp. 1.408.663.000	Turun
Juli	Rp. 147.843.483	Rp. 1.433.669.000	Naik
Agustus	Rp. 166.983.683	Rp. 1.580.367.000	Naik
September	Rp. 160.074.038	Rp. 1.395.921.000	Turun
Oktober	Rp. 159.480.491	Rp. 1.342.305.000	Turun
Novembar	Rp. 166.476.375	Rp. 1.476.213.000	Naik
Desember	Rp. 158.596.194	Rp. 1.429.438.000	Naik
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1. 857.457.281</b>	<b>Rp. 17. 483.343.000</b>	-

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat pada bulan januari biaya pengendalian kualitas sebesar Rp. 144.741.505 pada bulan february biaya pengendalian kualitas mengalami peningkatan menjadi Rp.145.014.308 penyebab peningkatan ini dikarenakan jumlah produk yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dari 39.780 unit menjadi 45.227 unit produk mie. Sementara pada bulan maret biaya pengendalian kualitas sebesar Rp.151.434.179 dan pada bulan april sebesar Rp.151.418.441 biaya pengendalian kualitas mengalami penurunan karena jumlah produk mie yang diproduksi juga mengalami penurunan dari 50.600 unit menjadi 46.814 unit produk mie. Pada bulan mei biaya pengendalian kualitas meningkat menjadi Rp. 157.740.925 sementara pada bulan juni biaya pengendalian kualitas menurun menjadi Rp.147.653.659 hal ini terjadi karena produk mie yang dihasilkan pada bulan mei sebesar 49.034 unit menurun menjadi 43.087 unit. Pada bulan juli biaya pengendalian kualitas sebesar Rp. 147.843.483 dengan produk sebesar Rp. 45.445, pada bulan agustus biaya pengendalian kualitas sebesar Rp. 166.983.683, sementara pada bulan september oktober dan november masing-masing sebesar Rp. 159.480.491 Rp. 166.476375 dan Rp. 158.596.194.

Rata-rata penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan biaya pengendalian biaya kualitas setiap bulannya yaitu adanya jumlah produk yang dihasilkan juga berbeda disetiap bulan dengan adanya jumlah produk yang dihasilkan otomatis biaya produksi yang digunakan juga berbeda. Biaya pengendalian kualitas setiap bulannya bervariasi diakibatkan dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan

internal, dan biaya kegagalan eksternal disetiap bulannya juga bervariasi. Dampak dari peningkatan ataupun penurunan biaya pengendalian kualitas berpengaruh terhadap total penjualan yang juga mengalami peningkatan dan penurunan.

#### **D. Analisis Biaya Kualitas terhadap Harga Jual**

PT. Sinar Gowa Industri yang bergerak dibidang industri makanan dituntut untuk selalu menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan sistem produksi yang tepat dan sistematis yaitu dengan menerapkan program pengendalian kualitas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Dalam upaya menerapkan pengendalian kualitas untuk menekan tingkat kerusakan produk perusahaan menetapkan biaya pengendalian kualitas.

Adapun biaya pengendalian kualitas pada PT. Sinar Gowa Industri yang dikeluarkan pada tahun 2017 terdiri dari biaya pencegahan sebesar Rp. 353.472.361 diantaranya administrasi pengendalian kualitas, rekayasa pengendalian kualitas, dan biaya pelatihan. Biaya penilaian sebesar 997.845.034 diantaranya biaya inspeksi dan pengujian, biaya pengendalian pemasok, biaya pengukuran, penggunaan material dan penilaian, dan biaya audit kualitas internal. Biaya kegagalan internal sebesar Rp. 401.603.395 diantaranya biaya material terbuang, biaya analisis kegagalan internal, inspeksi dan pengujian ulang, *downtime* mesin, dan *downgrading* atas produk. Biaya kegagalan eksternal sebesar Rp. 104.536.491 diantaranya biaya kegagalan dalam penjualan, biaya analisis kegagalan eksternal, dan biaya kerusakan atau kehilangan dalam

inventori. Keseluruhan biaya kualitas tahun 2017 sebesar Rp.1.857.457.281

Peningkatan biaya pengendalian kualitas ini tidak memiliki dampak terhadap harga jual produk untuk 4 jenis produk mie. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang mengatakan bahwa hal ini adalah sebagai suatu strategi penjualan untuk mempertahankan konsumen.

Peningkatan biaya pengendalian kualitas pada PT. Sinar Gowa Industri tidak melebihi dari harga jual yang ditetapkan sehingga perusahaan tidak menderita kerugian . hubungan biaya pengendalian kualitas dengan penjualan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5

## Rasio Persentasi Biaya Kualitas dengan Total Penjualan

Bulan	Biaya Kualitas	Total Penjualan	Rasio Persentasi
Januari	Rp. 144.741.505	Rp. 1.204.392.000	0,120%
Februari	Rp. 145.014.308	Rp. 1.407.659.000	0,103%
Maret	Rp. 151.434.179	Rp. 1.636.056.000	0,092%
April	Rp. 151.418.441	Rp. 1.529.296.000	0,099%
Mei	Rp. 157.740.925	Rp. 1.639.364.000	0,096%
Juni	Rp. 147.653.659	Rp. 1.408.663.000	0,104%
Juli	Rp. 147.843.483	Rp. 1.433.669.000	0,103%
Agustus	Rp. 166.983.683	Rp. 1.580.367.000	0,105%
September	Rp. 160.074.038	Rp. 1.395.921.000	0,114%
Oktober	Rp. 159.480.491	Rp. 1.342.305.000	0,118%
Novembar	Rp. 166.476.375	Rp. 1.476.213.000	0,112%
Desember	Rp. 158.596.194	Rp. 1.429.438.000	0,110%
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.1.857.457.281</b>	<b>Rp.17. 483.343.000</b>	<b>1,276%</b>

Sumber: Olah Data

Berdasarkan tabel tersebut diatas nampak terjadi peningkatan yang berfluktuasi mulai dari bulan januari sampai desember. Hal ini dikarenakan adanya jumlah produk yang dihasilkan juga berbeda. Pernyataan penulisan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan pihak manajemen yaitu pak robert yang mengatakan bahwa *“naiknya biaya kualitas tidak mempengaruhi harga jual mie karena ini adalah strategi managemennya perusahaan untuk mempertahankan konsumen”*

Dilihat dari data yang diperoleh dan didukung oleh hasil wawancara menunjukkan bahwa harga jual pada PT. Sinar Gowa Industri tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya dampak biaya pengendalian kualitas terhadap harga jual produk mie. Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah biaya pengendalian kualitas yang terjadi pada PT Sinar Gowa Industri kenaikannya tidak signifikan atau sedikit masih dibawah *mark up* atau kelebihan harga pokok sehingga meskipun dijual dengan harga demikian tidak mengalami kerugian, yang kedua adalah salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dengan menekan harga jual sekaligus memperbaiki mutu produk dengan biaya pengendalian kualitas. Dan yang lebih penting biaya tidak diatas *mark up* sehingga masih bisa mendapatkan keuntungan. Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan yang terjadi secara proporsional dari peningkatan biaya pengendalian kualitas. Kualitas Hal ini dikarenakan kualitas produk yang lebih baik, dengan adanya biaya pengendalian kualitas tersebut namun harga jual perunit produk mie untuk semua jenis mie tidak mengalami perubahan.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh maka didapatkan hasil penelitian bahwa biaya pengendalian kualitas pada PT.Sinar Gowa Industri sebesar Rp. 1.857.457.281 pada tahun 2017 dan menggolongkan biaya pengendalian kualitas menjadi empat bagian yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Setiap bulan biaya-biaya tersebut mengalami

peningkatan maupun penurunan biaya hal ini dikarenakan oleh jumlah produk mie yang dihasilkan juga berbeda-beda setiap bulan, dan biaya pengendalian kualitas ini bervariasi karena adanya perubahan jumlah dari ke empat golongan biaya pengendalian tersebut diatas.

Harga jual pada PT. Sinar Gowa Industri tidak mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan meski biaya pengendalian kualitas meningkat atau menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa biaya pengendalian kualitas pada PT. Sinar Gowa Industri tidak memiliki dampak terhadap harga jual produk mie tetapi memiliki pengaruh terhadap volume penjualan. Akibat adanya peningkatan mutu kualitas produk. Biaya pengendalian kualitas kenaikannya tidak signifikan dan masih dibawah mark up dan sebuah strategi manajemen untuk meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan konsumen. Pada hakikatnya tujuan perusahaan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan para pelanggan. Dalam pendekatan *TQM* atau *total quality managemen* kualitas ditentukan oleh pelanggan. Oleh karena itu hanya dengan memahami proses dan pelanggan maka perusahaan dapat menyadari dan menghargai makna kualitas. Semua usaha manajemen dalam *total quality managemen* diarahkan pada satu tujuan utama yaitu terciptanya kepuasan pelanggan. Pelanggan haruslah merupakan prioritas utama perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada pelanggan. Kepuasan pelanggan dijamin dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi, kepuasan berimplikasi pada perbaikan terus menerus sehingga kualitas harus diperbaharui setiap saat agar pelanggan tetap puas dan loyal.

Persaingan Global dan selalu berubahnya permintaan konsumen merupakan alasan perlunya dilakukan perbaikan berkesinambungan. Untuk mencapai perbaikan berkesinambungan manager senior tidak cukup jika hanya menerima ide perbaikan, tetapi juga secara aktif mendorong setiap orang untuk mengidentifikasi dan menggunakan kesempatan perbaikan. Dalam banyak perusahaan bekerja untuk memenuhi spesifikasi dan merasa puas apabila pekerjaan mereka sesuai dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan. Metode dan proses kerja secara berkesinambungan akan dapat memperbaiki kualitas, penurunan biaya, peningkatan produktivitas, penurunan harga, peningkatan pangsa pasar, dan kelangsungan hidup yang lebih lama perusahaan.

Salah satu unsur yang paling mendasar dari *total quality managemen* adalah pengembangan karyawan secara terus-menerus hal ini dibutuhkan adanya pelatihan karyawan yang memberikan manfaat mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas, mengurangi tingkat turnover, biaya staf yang lebih rendah dan menunjukkan komitmen manajemen terhadap kualitas .

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vebidea, Desca (2009), Analisis Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual pada PTP Nusantara IX (Persero) PG Tasikmadu menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas berpengaruh terhadap harga jual sebesar 89,2 % sisanya sebesar 10,8 % dipengaruhi faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Rilla Gantino & Erwin/ Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama(2010) bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan**

Pada tahun 1972 keluarga Charles Picardi mendirikan usaha yang bernama Sien Goans (Cahaya Kemakmuran) yang beralamat di jalan veteran utara No. 106 Makassar belia memulai usaha bisnis mie dengan sistem manual dengan menggunakan talang sebagai tempat menjemur mie sampai kering kemudian dikemas lalu dijual dipasaran. Karena permintaan akan mie keriting bertambah pihak perusahaan membeli satu unit mesin pabrik mie untuk menambah kapasitas produksi mie dan untuk membuat perusahaan ini semakin besar, maka pada tahun 2003 perusahaan berganti nama menjadi UD. & I. Sinar Gowa.

Pada tahun 2003 satu unit pabrik tersebut belum mampu memenuhi permintaan mie keriting maka pimpinan UD. & I. Sinar Gowa memindahkan dan mendirikan pabrik baru di jalan Ir. Soetami No. 88. Pada tahun 2005 perusahaan kembali berganti nama menjadi PT. Sinar Gowa Industri. Kemudian pada tahun 2008 pengusaha membangun anak perusahaan yan diberi nama PT. Sinar Gowa Sukses dengan berupa produk AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) dan Jopy (Minuman Berperisa). Kemudian pada tahun 2011 pengusaha membentuk usaha distribusi costumer food sebagai marketing dan distributor yang memasarkan keberbagai daerah. Pada tahun 2012 permintaan mie keriting semakin bertambah oleh sebab itu ditambah beberapa unit pabrik mie kering untuk menyesuaikan permintaan mie kering dan setiap tahunnya permittaan konsemen semakin bertambah, pengusaha

mengusulkan untuk membuat produk mie dengan berbagai Jenis-jenis mie kering adapun jenis-jenis mie kering yang dibuat yaitu:

1. Mie Keriting
2. Cap Udang
3. Cap Telor
4. Cap Kepiting

## **B. Visi Dan Misi**

Sinar Gowa Grup merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, air minum dalam kemasan dan distribusi yang berdiri sejak 1970 Sinar Gowa memili dua anak perusahaan yaitu:

- a. PT. Sinar Gowa Industri yang bergerak dibidang produksi Mie Kering dan air minum dalam kemasan ( AMDK)
- b. Sinar Gowa Sukses yang bergerak dibidang pemasaran dan distribusi

Adapun Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan pabrik mie terbesar di Indonesia dan pelopor produk mie di Indonesia.

Sementara Misi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Melayani pengusaha dan calon pengusaha kuliner, resto, cafe, hotel, dan pengusahaa menengah untuk menggunakan produk mie.
- b. Mencapai visi dengan memiliki anggota tim yan memiliki intergritas, disiplin, dan ahli dibidangnya.

- c. Memberdayakan masyarakat sekitar membuka lapangan pekerjaan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan turut membangun kesejahteraan.

### **C. Sasaran Perusahaan**

Sasaran dibutuhkan oleh perusahaan sebagai arah pengembangan organisasi perusahaan, dan suatu perusahaan tidak hanya memiliki satu sasaran. Untuk mencapai misi perusahaan tersebut, maka perusahaan akan mengadakan analisa dan menetapkan sasaran-sasaran untuk mencapai misi perusahaan tersebut antara lain :

- a. Sasaran Jangka Pendek
  - 1) Peningkatan kualitas perusahaan dan keuangan perusahaan
  - 2) Mendirikan sebuah usaha makanan yang menyediakan kebutuhan makan konsumen dengan harga yang terjangkau dan berkualitas tinggi.
  - 3) Stabilitas pasokan harga mie kering serta peningkatan pelayanan pada setiap konsumen.
  - 4) Berpartisipasi dalam program mengirim ke berbagai daerah dengan mengirim hasil mie kering ke berbagai daerah dan pasar tradisional.
  - 5) Membantu mengembangkan usaha yang berkaitan dengan peningkatan penggunaan hasil produksi mie kering di setiap daerah untuk lebih meluas.
- b. Sasaran jangka panjang

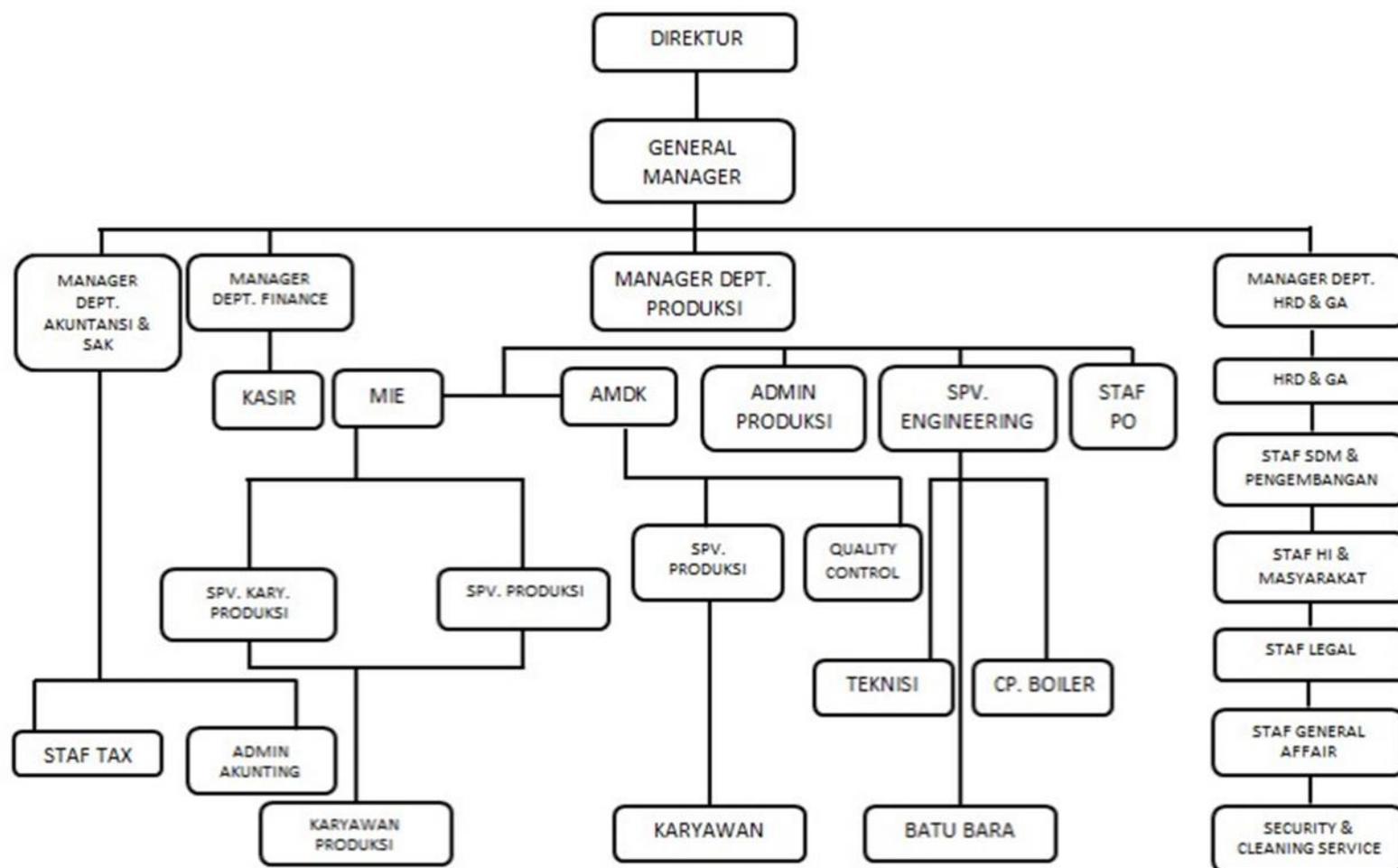
- 1) Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi para konsumen dan menjadi perusahaan yang berdiri menantang perubahan zaman.
- 2) Meningkatkan kapasitas secara terus menerus untuk melihat perkembangan kebutuhan mie kering di setiap wilayah dan pasar tradisional, agar peningkatan usaha yang meluas untuk pengembangan kapasitas suatu perusahaan.

#### **D. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sinar Gowa Industri**

Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi yang akan menunjang segala aktifitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik dan tepat jika didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang jelas agar dapat mengetahui tugas masing-masing karyawan.

Perusahaan merupakan suatu system yang terpadu, dimana suatu bagian dengan bagian yang lain yang saling berkaitan. Dalam hal diperlukannya tanggung jawab agar karyawan dapat mengetahui tugas masing-masing dan menjalankan sesuai prosedur-prosedur perusahaan dan tujuannya masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi untuk semua karyawan agar bekerja dengan giat, tekun, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan semua karyawan dalam bekerja. Sebaliknya tanpa adanya struktur organisasi yang benar, rapi dan tepat, maka akan menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas dari masing-masing karyawan dan semuanya

akan menghambat semua kegiatan perusahaan dan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan perusahaan.



## E. Job Description

Berdasarkan pada skema, maka akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut, yaitu :

### a. Direktur

Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran jalannya perusahaan. Direktur Utama juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mendapat pengawasan secara langsung yaitu bidang umum, bidang sumber daya manusia, bidang satuan pengawas intern dan bidang usaha sampingan (Yayasan Dana Pensiun dari Hari Tua, YKST, PT. PKM, Koperasi, Dharma Wanita, Bengkel Kendari) serta perwakilan Jakarta.

### b. General Manager

General Manager yaitu mempunyai tanggung jawab menyusun rencana kerja, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Selain itu mengarahkan dan mengelola pengembangan dan penerapan rencana kerja sekaligus mengawasi, mengevaluasi kerja pembuatan Mie kering secara menyeluruh untuk memenuhi pencapaian sasaran pendengar dan sasaran penjualan dengan memperhatikan efektivitas operasional.

### c. Mananger Depertemen Akunting dan Tax

#### 1. Admin Akunting :

- a) Merencanakan strategi akunting perusahaan secara tepat sesuai strategi bisnis perusahaan.

- b) Mengontrol dan mengevaluasi pencatatan neraca R/L dan aktivitas akunting lainnya agar dapat berjalan secara tepat dan akurat.
- c) Mengevaluasi dan menganalisa implementasi sistem akunting untuk memberi masukan terhadap sistem keuangan dan strategi bisnis.
- d) Mengarahkan fungsi dan kinerja unit dan bagian akunting agar dapat berjalan optimal dan meningkatkan kinerja SDM akunting.
- e) Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam upaya pencapaian target perusahaan

## 2. Staf Tax

Membuat laporan pajak, denganteliti dan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga semua kewajiban pajak perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

## d. Mananger Depertemen Finance

Manager Depertemen finance sebuah posisi jabatan penting sebagai ujung tombak dalam kaitan dengan finance.

- a) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- b) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien,

akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

- c) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (*cashflow*), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
  - d) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
  - e) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
  - f) Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
  - g) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan
- e. Manager Departemen Produksi

Sebuah posisi jabatan dalam sebuah yang bertanggung jawab penuh dalam proses dalam produksi di suatu perusahaan. Manager produksi fungsi kerja diberbagai bidang perusahaan industri yang biasanya secara umum bertanggung jawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi.

f. SPV. Karyawan Produksi

Bertanggung jawab dalam memastikan semua pekerjaan dilaksanakan dengan baik sehingga semua proses produksi, pengawasan anak buah, melakukan instruksi kerja , bertanggung jawab keamanan, keselamatan atau kesehatan yang terancam. Ia harus mampu menjalin menjalin kerja sama dengan atasan perusahaan agar tidak terjadi konflik.

g. SPV. Produksi

Fungsi kerja yang biasanya di sebuah perusahaan industri dengan tugas mengkoordinir dan mensupervisi keseluruhan proses produksi agar dapat berjalan lancar sesuai dengan standar perusahaan dan terjamin kualitas dan kuantitasnya.

h. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan, bekerja dengan baik dan professional.

i. Meneger Depertemen HRD dan Ga

Memimpin dan menuntun depertemen mereka untuk biasa memberikan kemampuan maksimal dari SDM yang ada untuk perusahaan, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup kerja HRD

adalah melakukan segala hal yang berkaitan dengan pemeliharaan SDM mulai dari tahap awal berupa perencanaan implementasi hingga masa evaluasi.

j. HRD dan GA

HRD Memimpin dan menuntun departemen mereka untuk bisa memberikan kemampuan maksimal dari SDM yang ada untuk perusahaan, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup kerja HRD adalah melakukan segala hal yang berkaitan dengan pemeliharaan SDM mulai dari tahap awal berupa perencanaan implementasi hingga masa evaluasi. Sedangkan GA sebuah posisi yang berada dibawah pimpinan divisi umum atau kepala operasional, biasa disebut GA yang bertugas mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan.

k. Staf SDM dan Pengembangan

Memainkan peranan penting dan akuntabilitas dalam berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan, selain itu SDM mengambil peran dan meningkatkan kemampuan karyawan dan kinerja atasan bersama seluruh pemimpin.

l. Staf Legal

Staff legal merupakan staf yang bergantung pada kebijakan perusahaan dan akan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan tersebut.

m. Staf General Affair

Staf General Affair merupakan sebuah posisi yang berada dibawah pimpinan divisi umum atau kepala operasional, biasa

disebut GA yang bertugas mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan.

n. Security dan Cleaning Service

Untuk menjaga keamanan masyarakat secara fisik ,segala usaha dan kegiatan mengamankan dan melindungi lingkungan kerjadan sekitarnya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. LPFEUI:Jakarta.
- Darmawan, I.P.A. 2015. *Analisis Biaya Kualitas Pada PT. Industri Sandang Nusantara Patal Tohpati*. Jurusan pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol. 5.
- Gaarisson, Ray H.,Noreen Eric W., Brewer, Peter C. (2012). *Managerial Accounting*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Gantino, R., Erwin. 2010. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama*. Universitas Indonusa Esa Jakarta. Vol. 2.
- Haming, M., dan Nurnajamuddin, M. 2014. *Manajemen Produksi Modern Buku II*. Edisi kedua. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., and Foster, G. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Edisi kedubelas. Jilid II. Erlangga: Jakarta.
- Haming, M., dan Nurnajamuddin, M. 2014. *Manajemen Produksi Modern Buku I*. Edisi ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hansen dan Women. 2005. *Akuntansi Manajemen*, terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta
- Islali, N., Widyawaty, D. 2013. *Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Vol. 2.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. cetakan kedua. Refika Aditama, Bandung.
- Martusa, R., Darmadi, R,R. 2011. *Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PTP(Nusantara VIII Kebun Ciater)*. Universitas Kristen Maranatha. Vol. 04
- Meisella, K,R. 2016. *Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Pada Trinity Percetakan Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 16
- Oentoro, D. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Andi : Yogyakarta.
- Rahmawati. 2012. *Akuntansi Biaya 1 DC Konsep dan Aplikasi untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Riset*. Pustaka Refleksi : Makassar
- Sujarweni, 2015. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- <http://ynpramono.id/> Diakses pada tanggal 26 Januari 2018

<https://surabaya.proxsisgroup.com/>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2018

<http://www.kompasiana.com> . Diakses pada tanggal 26 Januari 2018